

## Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta dalam Sistem Manajemen Mutu di Sekolah

Luluk Wijati<sup>1</sup>, Yunita Sari<sup>2</sup>, Ike Kusuma Ningrum<sup>3</sup>, Azainil<sup>4</sup>, Laili Komariyah<sup>5</sup>

Universitas Mulawarman, Indonesia

lulukwijati69@admin.sd.belajar.id<sup>1</sup>, YunitasariA1E313083@gmail.com<sup>2</sup>,  
ikekusumaningrum76@guru.sd.belajar.id<sup>3</sup>, azainil@fkip.unmul.ac.id<sup>4</sup>,  
laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id<sup>5</sup>

**Submitted:** 25<sup>th</sup> March 2025 | **Edited:** 29<sup>th</sup> April 2025 | **Issued:** 01<sup>st</sup> May 2025

**Cited on:** Wijati, L., Sari, Y., Ningrum, I. K., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025).  
Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta dalam Sistem Manajemen Mutu  
di Sekolah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1168-1182.

### ABSTRACT

Fact-based decision making is an essential element in the implementation of quality management systems in schools. This approach emphasizes the importance of using accurate, relevant, and accountable data in every decision-making process related to planning, implementation, evaluation, and improvement of educational quality. In the context of quality management, decisions made objectively based on facts can enhance program effectiveness, resource efficiency, and the trust of all school stakeholders. This study aims to provide a deeper explanation of fact-based decision making. The research method used is a literature review, which seeks foundational sources to build theoretical frameworks, conceptual thinking, and hypotheses. The results show that several approaches have been developed by experts to integrate data into the decision-making process. There are several key aspects to consider in fact-based decision making according to various experts. Strategies in decision making include structured approaches to quantitative and qualitative data analysis, as well as collaborative and participatory approaches. Techniques used in decision making include Root Cause Analysis (RCA), Fishbone Diagram, and SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

**Keywords:** Decision Making, Fact-Based, Quality Management, School, Educational Data

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai variabel saling terkait, seperti ketidakpastian situasi, dinamika organisasi, serta analisis data yang beragam. Dalam konteks kepemimpinan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mengintegrasikan data objektif dengan intuisi dan pengalaman manajerialnya guna menghasilkan keputusan yang tepat dan berdampak positif (Owens & Valesky, 2021). Proses ini mencakup identifikasi masalah secara akurat, pengumpulan dan evaluasi alternatif solusi, hingga pemilihan langkah paling efektif. Keputusan yang diambil tidak

hanya mempengaruhi aspek operasional sekolah, tetapi juga berdampak pada perkembangan siswa, kesejahteraan guru, serta citra institusi pendidikan.

Prinsip pengambilan keputusan berbasis fakta menjadi semakin penting dalam era manajemen mutu modern. Standar seperti ISO 9001:2015 menekankan perlunya pendekatan sistematis dan berbasis data dalam setiap proses organisasi, termasuk institusi pendidikan (Pratama et al., 2020). Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan didasarkan pada bukti konkret yang dapat diverifikasi. Pendekatan berbasis data memungkinkan terciptanya keputusan yang lebih objektif, mengurangi bias pribadi, dan meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Fullan, 2020).

Pemahaman mendalam terhadap teori dan teknik pengambilan keputusan juga menjadi aset penting dalam mendukung efektivitas organisasi sekolah. Dengan menerapkan model-model pengambilan keputusan yang terstruktur, seperti *rational decision-making model* atau *evidence-based decision making*, kepala sekolah dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan strategis lembaga (Bush, 2020). Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang cepat di sektor pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan visi dan misi institusi.

Pada tahap perencanaan, pengambilan keputusan berbasis data berperan penting dalam menentukan prioritas, menetapkan target capaian yang realistis, dan merancang strategi implementasi yang terukur. Keputusan yang dibangun atas dasar data yang valid memberikan arah yang jelas dalam pengalokasian sumber daya serta penyusunan program kerja sekolah (Harris & Jones, 2018). Hal ini menjadikan proses perencanaan lebih sistematis dan berorientasi pada hasil, yang pada akhirnya meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya, tahap pengawasan memiliki fungsi strategis dalam memastikan bahwa keputusan yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan secara efektif. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang berbasis data, manajemen sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan program, mendeteksi deviasi, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Arifin et al., 2022). Proses pengawasan ini menciptakan siklus pembelajaran organisasi yang memperkuat kualitas pengambilan keputusan di masa mendatang. Oleh karena itu, administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari prinsip

pengambilan keputusan berbasis fakta sebagai landasan utama dalam mencapai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas lembaga.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Dasar Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan pendekatan sistematis dan menyeluruh yang bertujuan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi seluruh proses organisasi dengan menjadikan kualitas sebagai landasan utama. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran, layanan pendukung, dan kepuasan semua pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas (Sallis, 2014; Triyanto, 2019). Pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan menekankan pentingnya budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh personel, dan evaluasi sistematis guna memastikan kualitas layanan terus berkembang secara dinamis (Demir, 2021).

Standar mutu internasional seperti ISO 9001:2015 memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu. Beberapa prinsip utama yang diusung mencakup fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa dan orang tua), kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, partisipasi aktif seluruh anggota organisasi, pendekatan berbasis proses, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan bukti nyata (Rahmat & Lubis, 2020). Dalam penerapan praktisnya, sistem manajemen mutu ini membantu organisasi pendidikan untuk menjaga konsistensi layanan, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta menciptakan sinergi antar unit kerja melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif (Fitriani et al., 2021).

Salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori mutu, Joseph Juran, menekankan bahwa manajemen mutu harus mencakup tiga komponen utama yang dikenal sebagai *Juran Trilogy*, yakni: (1) perencanaan mutu untuk menetapkan standar dan sasaran kinerja; (2) pengendalian mutu untuk memastikan proses berjalan sesuai dengan standar; dan (3) peningkatan mutu sebagai upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kinerja dan respons organisasi terhadap perubahan (Sadikoglu & Zehir,

2019). Ketiga komponen ini menjadi landasan penting bagi lembaga pendidikan dalam membangun sistem mutu yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Selain Juran, pendekatan kontemporer dalam manajemen mutu di bidang pendidikan juga mengedepankan pentingnya integrasi antara *quality assurance* internal dan eksternal guna menjamin akuntabilitas serta transparansi lembaga (Harvey & Williams, 2016). Evaluasi berkelanjutan melalui audit mutu internal, survei kepuasan pelanggan, dan peninjauan manajemen menjadi instrumen penting dalam proses peningkatan mutu berkesinambungan (Wicaksono & Prasetyo, 2021). Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang unggul, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

### **Konsep Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses strategis yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi karena setiap keputusan yang diambil menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kegiatan (Yukl, 2020). Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah secara jelas untuk memastikan fokus penyelesaian yang tepat sasaran. Setelah itu, berbagai alternatif solusi dikumpulkan dan dianalisis menggunakan data dan bukti objektif guna menilai efektivitas masing-masing opsi. Pemilihan alternatif terbaik harus disertai dengan perencanaan implementasi yang terstruktur agar keputusan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Tahap akhir berupa evaluasi hasil bertujuan untuk menilai keberhasilan keputusan tersebut dalam menyelesaikan masalah serta dampaknya terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan (Griffin & Moorhead, 2017).

Dalam kerangka manajemen mutu, pengambilan keputusan memiliki peran yang lebih dari sekadar pemilihan solusi terbaik. Keputusan harus diambil secara sistematis, terstruktur, dan berdasarkan prinsip-prinsip mutu seperti yang diusung dalam standar ISO 9001:2015, yaitu pendekatan berbasis data dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (International Organization for Standardization [ISO], 2015). Keputusan yang efektif dalam konteks ini membutuhkan analisis data yang valid dan relevan agar dapat mengurangi risiko kesalahan dan bias subjektif (Slack et al., 2022). Melalui pendekatan ini, setiap keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada efektivitas operasional, tetapi juga menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Integrasi pengambilan keputusan dalam sistem manajemen mutu juga membentuk budaya organisasi yang responsif dan adaptif terhadap dinamika perubahan. Organisasi yang mampu mengambil keputusan secara cepat dan akurat berdasarkan data yang tersedia menunjukkan kapasitas yang tinggi dalam mempertahankan kinerja optimal dan keunggulan kompetitif (Goetsch & Davis, 2016). Hal ini penting terutama dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis seperti lembaga pendidikan, di mana pengambilan keputusan yang tepat berkontribusi langsung terhadap kualitas layanan dan hasil belajar peserta didik.

### **Sistem Pengambilan Keputusan**

Sistem pengambilan keputusan dalam organisasi terdiri dari sejumlah elemen yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan proses yang bertujuan menghasilkan keputusan yang tepat, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Unsur-unsur utama dalam sistem ini meliputi otoritas pengambil keputusan, identifikasi permasalahan, kondisi internal organisasi, serta tujuan akhir yang ingin dicapai (Daft, 2016). Kejelasan mengenai siapa yang memiliki kewenangan dalam membuat keputusan di setiap tingkatan manajemen sangat penting untuk menghindari tumpang tindih peran dan memastikan akuntabilitas dalam pelaksanaan keputusan (Robbins & Coulter, 2021).

Identifikasi masalah secara akurat merupakan langkah awal yang krusial, karena kesalahan dalam mendefinisikan masalah akan berdampak pada ketidaktepatan solusi yang diambil (Bratton & Gold, 2017). Selain itu, kondisi internal organisasi seperti budaya kerja, ketersediaan sumber daya, serta dinamika lingkungan internal lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan kualitas keputusan yang dihasilkan. Faktor-faktor ini dapat menjadi penguat ataupun penghambat efektivitas keputusan, tergantung pada sejauh mana organisasi mampu mengelolanya secara strategis (Lunenburg, 2018).

Tujuan organisasi menjadi elemen penentu arah dalam setiap keputusan yang diambil, sehingga penyelarasan antara keputusan dan visi-misi organisasi menjadi keharusan. Dalam konteks manajerial, pengambilan keputusan yang berbasis sistem akan lebih efektif apabila didukung oleh struktur organisasi yang jelas, alur komunikasi yang terbuka, dan mekanisme kerja yang terstandarisasi (Mintzberg et al., 2020). Setiap tingkatan manajemen perlu memahami peran dan tanggung jawabnya agar proses pengambilan keputusan berjalan efisien dan kolaboratif.

Efektivitas sistem pengambilan keputusan sangat bergantung pada sinergi antara aktor pengambil keputusan, struktur organisasi, dan mekanisme kerja. Ketiganya harus bekerja secara terpadu agar informasi yang dibutuhkan dapat mengalir tanpa hambatan, dan keputusan yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara konsisten. Dengan sistem yang solid, organisasi akan mampu mengambil keputusan yang tidak hanya tepat waktu, tetapi juga tepat sasaran serta berkontribusi pada keberlanjutan dan kemajuan institusi secara menyeluruh (Heinze et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi kepustakaan, yang memegang peran penting dalam penelitian, khususnya dalam kajian akademis. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengembangkan landasan teoritis serta memberikan kontribusi praktis. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur, baik dari referensi primer maupun sekunder. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk menemukan dasar pengembangan teori, menyusun kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelusuri, menganalisis, dan mengelola informasi yang berasal dari artikel ilmiah, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategi di bidang pendidikan. Setelah dianalisis, data tersebut disimpulkan dan disajikan sebagai landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014). Menurut George (2008), studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti menggali teori dan ide secara mendalam melalui kajian reflektif terhadap literatur yang telah ada sebelumnya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Manajemen Mutu**

Manajemen mutu adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan seluruh elemen dalam institusi pendidikan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kualitas fokus pada peningkatan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu mencakup pengelolaan input, proses, dan output agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Manajemen mutu pendidikan yang berlandaskan pada Total Quality Management (TQM) mendorong terbentuknya budaya kerja yang menekankan pencegahan kesalahan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Wahyudi (2021) mengungkapkan bahwa implementasi TQM di sekolah bukan hanya sebatas administratif teknis, tetapi juga menciptakan budaya mutu dengan pendekatan sistemik yang berorientasi pada pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam penerapannya, manajemen mutu mengharuskan pengambilan keputusan yang berbasis data yang sah. Saat terjadi penurunan kualitas layanan pendidikan, manajemen mutu mendorong sekolah untuk menghindari spekulasi dan sebaliknya, menggali data dari indikator kualitas seperti hasil ujian, supervisi kelas, dan umpan balik dari siswa serta orang tua untuk menemukan kelemahan yang perlu diperbaiki. Ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta, yang merupakan bagian krusial dari sistem manajemen mutu.

Keputusan berbasis fakta (decision making based on facts) merupakan prinsip penting dalam manajemen mutu yang menekankan penggunaan data objektif dan analisis yang terstruktur dalam pengambilan keputusan. Menurut Deming (1986), keputusan yang baik adalah yang berdasarkan data yang terverifikasi, bukan berdasarkan insting atau kebiasaan. Prinsip ini menjadi dasar bagi sistem manajemen mutu seperti ISO 9001, yang menegaskan bahwa keputusan harus berlandaskan bukti data dan informasi.

Dalam dunia pendidikan, pengambilan keputusan berbasis fakta dilakukan dengan menganalisis indikator kualitas seperti pencapaian kompetensi siswa, efektivitas pengajaran, dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. Sutrisno (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mengimplementasikan pendekatan ini dengan menciptakan sistem laporan dan refleksi berdasarkan data, sehingga kebijakan atau program yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat.

Keputusan berbasis fakta juga mencakup berbagai teknik, seperti analisis data kuantitatif, triangulasi data kualitatif, dan metode analisis akar penyebab untuk mengidentifikasi masalah mendasar. Sharma dan Pathak (2020) menekankan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan ini secara konsisten akan memiliki keunggulan dalam beradaptasi dengan kebijakan dan meningkatkan kualitas karena keputusan diambil berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi yang terukur, bukan berdasarkan asumsi.

Kedua konsep ini, manajemen mutu dan keputusan berbasis fakta, saling berhubungan dan saling mendukung. Manajemen mutu memberikan struktur dan norma untuk peningkatan kualitas, sementara keputusan berbasis fakta memberikan dasar rasional dan objektif untuk merumuskan kebijakan dan strategi dalam kerangka mutu tersebut. Al-Kahtani et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menggabungkan kedua konsep ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam efisiensi operasional serta hasil belajar siswa.

Salah satu contoh penerapan integratif adalah siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam sistem manajemen kualitas. Pada tahap "Check", data dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil. Jika hasilnya tidak memadai, perbaikan dilakukan pada tahap "Act". Siklus ini berlanjut dan menghasilkan sistem pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dan berbasis data.

Wahyuni (2020) menegaskan bahwa untuk berhasil mengimplementasikan kedua pendekatan ini, dibutuhkan kepemimpinan yang memahami data dan budaya refleksi. Kepala sekolah harus berperan tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang dapat memandu timnya dalam memanfaatkan data untuk inovasi dan perbaikan praktik pengajaran.

#### **Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta**

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta merupakan aspek penting dalam sistem manajemen mutu, termasuk dalam sektor pendidikan. Fakta yang dimaksud merujuk pada data yang terukur, terverifikasi, dan relevan untuk membantu pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli untuk mengintegrasikan data ke dalam proses pengambilan keputusan.

##### **1. Pendekatan Rasional (Rational Approach) – Herbert A. Simon**

Pendekatan rasional adalah salah satu metode klasik dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini dipopulerkan oleh Herbert A. Simon, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cara yang logis dan sistematis, dengan mengandalkan data dan informasi yang relevan. Dalam teorinya yang dikenal dengan "bounded rationality", Simon menjelaskan bahwa meskipun manusia memiliki batasan dalam berpikir secara rasional, pengambilan keputusan harus tetap berdasarkan analisis fakta.

Simon menjelaskan bahwa keputusan yang rasional mengikuti serangkaian langkah tertentu: mengidentifikasi masalah, menentukan alternatif, mengevaluasi data, dan memilih alternatif yang paling optimal. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta tidak hanya mengandalkan insting, tetapi juga memerlukan bukti objektif yang mendasari setiap langkah. Dalam konteks manajemen mutu sekolah, pendekatan ini sangat penting untuk menilai indikator kinerja, tingkat kepuasan siswa, dan efektivitas program pembelajaran. Kepala sekolah dapat memanfaatkan data evaluasi untuk merancang program peningkatan kualitas yang terfokus dan berkelanjutan.

2. Pendekatan Sistem (Systems Approach) – Ludwig von Bertalanffy

Ludwig von Bertalanffy mengembangkan teori sistem umum dan mengaplikasikan pendekatan sistem dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini melihat organisasi sebagai sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung, termasuk input, proses, dan output. Keputusan yang didasarkan pada fakta melibatkan informasi komprehensif dari semua elemen sistem, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan kolaboratif.

3. Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach) – Rensis Likert

Rensis Likert memperkenalkan pendekatan partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas keputusan. Dalam konteks pendidikan, partisipasi mencakup keterlibatan dalam pengumpulan dan analisis data untuk menciptakan budaya kerja yang transparan dan reflektif.

4. Pendekatan Berbasis Bukti (Evidence-Based Approach) – Barends, Rousseau, dan Briner

Pendekatan berbasis bukti menekankan penggunaan data empiris dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan diharuskan untuk menilai relevansi bukti sebelum menggunakannya sebagai dasar keputusan, yang dapat mendukung evaluasi berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan nyata di sekolah.

5. Pendekatan Analitis Kuantitatif (Quantitative Analytical Approach) – Robert N. Anthony

Robert N. Anthony menekankan pentingnya data kuantitatif dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini menggunakan indikator kinerja yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi opsi berdasarkan data objektif, mendukung penggunaan teknologi untuk memantau kualitas dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

#### **Aspek-Aspek dalam Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan berbasis fakta sangat penting dalam manajemen mutu, terutama di lembaga pendidikan. Proses ini memerlukan pengumpulan, analisis, dan penafsiran data secara sistematis. Beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan adalah:

1. Aspek Pengumpulan dan Validitas Data – Joseph M. Juran

Pengumpulan data yang sah dan relevan sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Data yang valid dan dapat dipercaya menjadi dasar utama dalam membuat keputusan yang akurat.

2. Aspek Analisis Data – W. Edwards Deming

Analisis data yang tepat, baik secara deskriptif maupun inferensial, sangat penting dalam pengambilan keputusan. Deming memperkenalkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk memastikan keputusan berbasis data yang valid dan dianalisis dengan benar.

3. Aspek Konteks dan Situasi – Chester I. Barnard

Keputusan yang baik tidak hanya berdasarkan data, tetapi juga pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang ada. Memahami latar belakang ini penting untuk menghindari kesalahan interpretasi data.

4. Aspek Keterlibatan Stakeholder – Rensis Likert

Partisipasi stakeholder, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam analisis dan pengambilan keputusan meningkatkan akurasi dan dukungan terhadap keputusan yang diambil.

5. Aspek Evaluasi dan Umpan Balik – Michael Fullan

Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik sangat penting untuk menilai keberhasilan keputusan dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Proses ini menciptakan budaya reflektif dan inovasi berbasis data di sekolah.

### **Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan**

Keputusan berbasis fakta dalam manajemen mutu sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan berkelanjutan. Proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mendukung efektivitas kebijakan, di antaranya:

1. Ketersediaan Data yang Valid dan Andal

Keberadaan data yang sah dan dapat dipercaya sangat penting dalam pengambilan keputusan. Data yang akurat dan terverifikasi memungkinkan keputusan yang tepat. Keandalan data harus dijaga dengan sistem pemantauan yang berkelanjutan.

2. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Data

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data. Kemampuan ini penting untuk membuat kebijakan yang berdasarkan bukti dan menganalisis tren yang ada.

3. Budaya Organisasi Berbasis Mutu

Sekolah harus mengembangkan budaya mutu yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Budaya ini melibatkan refleksi dan penerimaan evaluasi berdasarkan data untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4. Dukungan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi pengelolaan data dan platform digital, sangat mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Teknologi memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan efisien, tetapi keberhasilannya tergantung pada keterampilan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi tersebut.

Ringkasan ini mencakup empat faktor utama yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan berbasis fakta di sekolah, yaitu data yang valid, kompetensi kepala sekolah, budaya mutu, dan dukungan teknologi.

### **Strategi dalam Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan berbasis fakta sangat penting dalam manajemen kualitas pendidikan. Strategi ini berfokus pada penggunaan data dan informasi yang valid, bukan hanya intuisi atau pengalaman. Tujuannya adalah untuk membuat kebijakan yang lebih akurat, efektif, dan akuntabel.

1. Pengumpulan dan Analisis Data

Proses dimulai dengan pengumpulan data relevan, validasi data, dan analisis menggunakan pendekatan statistik. Melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), keputusan dapat dibuat berdasarkan bukti konkret. Pendekatan berbasis data longitudinal juga memungkinkan penilaian kebijakan secara objektif dari waktu ke waktu.

2. Pendekatan Terstruktur dalam Analisis Data

Pendekatan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terstruktur penting untuk pengambilan keputusan yang efektif. Kepala sekolah perlu mengumpulkan data dari berbagai indikator pendidikan, kemudian menganalisisnya menggunakan alat statistik. Pelatihan literasi data sangat penting agar keputusan yang diambil berbasis informasi yang tepat.

3. Kerja Sama dan Keterlibatan Stakeholder

Pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan meningkatkan validitas data dan komitmen dalam penerapan kebijakan. Melibatkan guru, staf, dan komite sekolah dalam proses pengumpulan data serta analisis meningkatkan kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan ini juga membentuk mekanisme pengawasan sosial, meningkatkan mutu keputusan, dan menciptakan budaya kepercayaan di sekolah.

4. Proses Pengambilan Keputusan

- a. Tahapan pengambilan keputusan meliputi:
- b. Identifikasi masalah dan analisis situasi
- c. Perumusan masalah dan analisis alternatif
- d. Pengembangan alternatif-alternatif dan analisisnya secara kritis
- e. Pengambilan keputusan berdasarkan alternatif terbaik, mempertimbangkan efektivitas dan filosofi administrator.

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kebijakan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan.

**Teknik dalam Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan berbasis fakta memerlukan teknik-teknik yang mengolah data menjadi keputusan rasional. Teknik-teknik ini meningkatkan validitas keputusan dan mengurangi risiko kebijakan di lembaga pendidikan.

1. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan termasuk analisis statistik deskriptif (seperti rata-rata dan persentase) untuk memantau data kuantitatif seperti kehadiran atau nilai siswa. Teknik ini membantu merancang kebijakan yang lebih efektif berdasarkan data terkini.

2. Teknik Root Cause Analysis (RCA) dan Fishbone Diagram

RCA membantu mengidentifikasi penyebab mendasar masalah pendidikan, seperti beban kurikulum yang berat, dengan menggunakan diagram Fishbone untuk mengorganisir faktor-faktor penyebabnya. Metode ini berfokus pada pencegahan dan perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar penanganan gejala.

3. Teknik Benchmarking dan Decision Matrix Analysis

Benchmarking membandingkan kinerja sekolah dengan institusi lain untuk mengadaptasi praktik terbaik, sementara Analisis Matriks Keputusan membantu menilai opsi keputusan berdasarkan kriteria objektif seperti biaya dan dampak. Kedua teknik ini mengurangi bias dalam pengambilan keputusan.

4. Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT menggabungkan informasi internal dan eksternal untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Ini membantu kepala sekolah merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Tahapan dalam Pengambilan Keputusan**

Proses pengambilan keputusan berbasis fakta melibatkan tahapan sistematis yang memastikan keputusan didasarkan pada data yang valid.

1. Identifikasi Masalah Berdasarkan Data

Masalah harus dikenali melalui data objektif untuk menghindari keputusan yang salah arah. Pengambilan keputusan yang berbasis data lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan harus valid dan relevan, serta dianalisis secara sistematis menggunakan teknik statistik atau komparatif untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar keputusan.

3. Perumusan Alternatif dan Evaluasi Solusi

Setelah masalah dianalisis, beberapa opsi solusi perlu dikembangkan dan dievaluasi dengan pendekatan berbasis kriteria objektif, seperti efisiensi dan dampak, menggunakan teknik seperti matriks keputusan.

#### 4. Implementasi Keputusan dan Monitoring

Keputusan yang diambil harus diimplementasikan dengan rencana aksi yang terperinci dan pengawasan berbasis data. Monitoring rutin memungkinkan penyesuaian jika diperlukan, memastikan manajemen mutu yang berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Pengambilan keputusan berbasis fakta adalah prinsip dalam sistem manajemen mutu yang bertujuan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penerapan yang efektif. Pendekatan ini menekankan penggunaan data valid dalam kebijakan, perencanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya serta pencapaian tujuan pembelajaran. Prosesnya mencakup langkah-langkah seperti penentuan masalah, pengumpulan dan analisis informasi, pemilihan solusi, serta pelaksanaan keputusan. Setiap tahap melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak di sekolah, menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif dan akuntabel. Selain itu, pengambilan keputusan berbasis fakta juga penting untuk menghadapi tantangan eksternal, seperti perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi, sehingga meningkatkan kapasitas literasi data dan manajemen mutu di lembaga pendidikan menjadi hal yang mendesak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahtani, N. S., Abuzaid, R. A., & Salem, M. A. (2021). The impact of data-based decision making on school performance: A case study from Saudi Arabia. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 95–112.
- Arifin, I., Hadi, S., & Rofiq, A. (2022). *Manajemen pengambilan keputusan dalam pendidikan*. UMM Press.
- Bratton, J., & Gold, J. (2017). *Human resource management: Theory and practice* (6th ed.). Palgrave Macmillan.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daft, R. L. (2016). *Organization theory and design* (12th ed.). Cengage Learning.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Center for Advanced Educational Services.
- Demir, K. (2021). Total quality management in education: Perceptions and practices. *International Online Journal of Educational Sciences*, 13(1), 23–38.

**Commented [DS1]:** Ditulis berdasarkan sistem APA dan menggunakan aplikasi Mendeley, serta diurutkan secara alfababetis. Ditulis dengan huruf Time New Roman, ukuran 12 pt, spasi 1, indentasi atau tab 1 cm pada baris ke-2, ditulis rata kanan dan kiri.

- Fitriani, R., Zubaidah, S., & Hidayatullah, R. (2021). Implementasi ISO 9001:2015 dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.25037/jamp.v4i2.321>
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (Updated ed.). Jossey-Bass.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2016). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality* (8th ed.). Pearson.
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2017). *Organizational behavior: Managing people and organizations* (12th ed.). Cengage Learning.
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Why context matters: A comparative perspective on education leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–12.
- Harvey, L., & Williams, J. (2016). Quality assurance and improvement: Integration or fragmentation? *Quality in Higher Education*, 22(3), 223–236.
- Heinze, K. L., Soderstrom, S., & Zdroik, J. (2021). Toward strategic and authentic corporate social responsibility in professional sport: A process model. *Journal of Sport Management*, 35(1), 21–34. <https://doi.org/10.1123/jsm.2019-0269>
- International Organization for Standardization. (2015). *ISO 9001:2015 – Quality management systems – Requirements*. <https://www.iso.org/standard/62085.html>
- Lunenburg, F. C. (2018). Decision making in organizations. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 21(1), 1–9.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B. W., & Lampel, J. (2020). *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management* (3rd ed.). Pearson.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2021). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (12th ed.). Pearson.
- Pratama, B. A., Nugroho, R., & Sari, D. P. (2020). Penerapan ISO 9001:2015 dalam sistem manajemen mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 345–356.
- Rahmat, I., & Lubis, A. R. (2020). Strategi implementasi ISO 9001:2015 dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 204–215.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Sadikoglu, E., & Zehir, C. (2019). Investigating the effects of innovation and employee performance on the relationship between total quality management practices and firm performance. *International Journal of Production Economics*, 194, 112–130.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sharma, A., & Pathak, A. (2020). Enhancing Decision-Making in Schools through Data Analytics. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(4), 198–209.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2022). *Operations management* (10th ed.). Pearson.
- Sutrisno. (2022). Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 56–67.
- Triyanto, T. (2019). The implementation of total quality management (TQM) in Indonesian education: A theoretical perspective. *International Journal of Educational Management*, 33(3), 511–522.
- Wahyudi. (2021). Penerapan Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Garuda Edukasi*, 9(3), 125–139.
- Wahyuni, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Mutu Berbasis Data. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 112–120.
- Wicaksono, A. F., & Prasetyo, A. R. (2021). Peran audit mutu internal dalam penguatan manajemen mutu pendidikan tinggi. *Jurnal Mutu*, 7(1), 33–44.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.